

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aktivitas belajar merupakan segala macam kegiatan yang di lakukan oleh siswa baik dalam proses pembelajaran yang bersifat pengetahuan, jasmani, dan maupun rohani. Ketiga proses pembelajaran tersebut saling berkaitan dalam mencapai hasil dari pembelajaran yang optimal. Aktivitas belajar akan terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Wina Sanjaya (2014, hlm:132) aktivitas belajar merupakan aktivitas tidak terbatas hanya pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan . Hisyam Zaini dkk (2008, hlm: 4) aktivitas belajar merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Kesimpulannya yaitu aktivitas tidak hanya pada aktivitas fisik saja akan tetapi bisa meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya pencapaiannya. Hisyam Zaini dkk (2008, hlm: 4) mendefinisikan belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Sehingga ada faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, baik yang menunjang maupun yang menghambat, dapat di golongkan menjadi dua. Yang pertama faktor internal, misalnya kondisi fisik, kecerdasan, ingatan, sikap, minat, bakat, motivasi, konsentrasi. Dan yang kedua faktor eksternal, mencakup lingkungan fisik dan sosial serta pendekatan belajar. Dan adapun beberapa indikator dari aktivitas belajar yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran , interaksi siswa dengan guru dan kerjasama kelompok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2012, hlm:124) meliputi faktor internal dan faktor eksternal . faktor internal di bagi dua macam yaitu faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima/fisik dan faktor psikologis meliputi IQ, minat, bakat , motif, kognitif dan motivasi. Banyaknya faktor eksternal di bagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Muhibbin Syah (2017, hlm: 22) indikator hasil belajar yaitu nilai belajar siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif siswa harus mampu menyebutkan , menuliskan dan menguraikan , untuk aspek afektif nya siswa harus mampu untuk menjawab , membaca , dan membantu . sedangkan untuk aspek psikomotoriknya harus mampu menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menetapkan model.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri Sukaasih dan SD Yasahidi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada tanggal 23-24 Maret 2019 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sukaasih dan SDN Yasahidi tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013. Di kelas IV khususnya, namun hasil wawancara di kelas IV pada aktivitas pembelajaran bersifat monoton hanya seperti pembelajaran biasa saja dan untuk hasil belajar siswa dapat dikatakan relative rendah dan terdapat lebih dari setengah jumlah siswa di kelas IV. Melihat rata-rata nilai prestasi belajar pada materi pembelajaran siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri Sukaasih, yaitu data nilai ulangan harian pada pembelajaran untuk peserta didik SDN Sukaasih adalah 63,00. Sedangkan SDN Yasahidi nilai ulangan harian pada materi pembelajaran rata-rata 66,00; ternyata belum maksimal, berarti pencapaian kompetensi belajar tematik tersebut di atas belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih berada di bawah Ketuntasan Belajar Minimal(KBM) sebesar 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diduga terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode konvensional. Siswa cenderung kurang aktif dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar. Dan guru jarang membagi proses belajar ke dalam sebuah pembelajaran

berkelompok masih terjadi ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru atau kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) melalui permainan tulis kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis usaha ekonomi	Egi Rizki Tohari, Nurdinah Hanifah, dan Asep Kurnia Jayadinata (jurnal Penal Ilmiah: Vol. 1, no.1 , 2016)	Aktivitas siswa mencapai 94,11% dan hasil belajar siswa mencapai 90% , berdasarkan peneliti terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad melalui permainan tulis kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA avogadro SMA negeri 2 pangkajene	Ika Wardana, Tinggi Banggali, Halimah Husain (jurnal : Chemica vol. 18 nomor 1 juni 2017, 76-84)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti , pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan model stad peningkatan terjadi sebesar 44,83% dari hasil siklus 51,74%
3	Penerapan model kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar pkn pada materi	Muhammad fidarto (jurnal ilmiah pembelajaran	Peningkatan siklus II mencapai 90% dari siklus 1 yang hanya mencapai 60% jadi

	berorganisasi di kelas V SD negeri 09 kendari barat	sekolah dasar : volumi 1 nomor 1- februari 2019)	berdasarkan peneliti bahwa dengan menggunakan model tipe stad hasil belajar siswa meningkat pesat
4	Penerapan model pembelajaran koperatif tipe stad dengan menggunakan metode <i>generating interaction between schemata and text</i> (gist) untuk meningkatkan kemampuanmembandingkan isi dua teks	Fani nuru khumaeroh , dede tatang sunarya, dan regina (jurnal pena ilmiah : vol 1, no. 1 (2016)	Menurut peneliti setelah dilakukan 3 siklus terjadi peningkatan yang signifikan sehingga penerapan model stad dan metode gist telah meningkan kemampuan belajar siswa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Peneliti akan menggunakan salah satu model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran berkelompok secara heterogen yang di kembangkan oleh Robert Slavin. Menurut Slavin di dalam jurnal yang dikutip oleh Laa dan dkk (2017, Hlm. 4) “
Mengungkapkan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2013, hlm:201) Model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

pendidikan kimia Riza Desi Karnasiyani , dkk (2017) mengatakan bahwa sintaks model pembelajaran STAD antara lain : (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; (2) menyajikan atau menyampaikan informasi; (3) mengorganisasikan peserta dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah dasar (SD) merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga dapat

mengoptimalkan kemampuan, pelajaran, dan keterampilan untuk meningkatkan prestasi belajar Tematik. Selain itu, “STAD adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial dan kecakapan kognitif” (Laa dan dkk, 2017,Hlm. 142) .

Dalam pemilihan untuk model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk penelitian quasi eksperimen ini berdasarkan pada penelitian eksperimen oleh Linda Katrisa Marito , dkk(2018) yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK”. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD negeri 1 Way Laga. Hasil dari kelas eksperimen dilihat dari uji normalitas pretest nya adalah normal. Dapat di ketahui di kelas yang di beri perlakuan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu $D_{max} < D_{tabel}$, sebesar $0,1125 < 0,2298$ dan kelas kontrol $D_{max} < D_{tabel}$ sebesar $0,1444 < 0,2266$. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Dan di katakan bahwa menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran konvensional. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Kelebihan dan kekurangan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani(2016, hlm:22):

a. Kelebihan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

- a. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga model ini siswa dengan sendiri akan percaya diri dan juga meningkatkan kecakapan.
- b. Dengan adanya kelompok, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- c. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya
- d. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan kelompoknya.
- e. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

b. Kekurangan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

- a. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi biasa saja menurun semangatnya.

- b. Jika guru tidak mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi biasa jadi lebih dominan dan tidak terkendali

Dengan melihat latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE (STAD) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang di atas maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa.
- 2) Proses pembelajaran bersifat monoton guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan.
- 3) Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
- 4) Proses pembelajaran tidak didukung oleh media yang tepat.
- 5) Tidak terciptanya suasana menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Yasahidi dan Sukaasih.
- 7) Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang efektif.
- 8) Pengelompokan belajar siswa masih berdasarkan konvensional.
- 9) Rata-rata nilai masih rendah.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian berfokus kepada 3 rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran hanya diukur pada aktivitas belajar.
- 2) Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif hasil belajar.
- 3) Penelitian ini berfokus menggunakan model tipe STAD.
- 4) Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Yasahidi dan Sukaasih.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatas masalah yang telah diutarakan di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh penggunaan model cooperative learning tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV?

Agar penelitian dapat dilakukan secara efektif, rumusan masalah umum tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode konvensional?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode konvensional?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
- e. Adakah perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ?
- f. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai untuk memperoleh gambaran dari pengaruh cooperative learning tipe (STAD) pada materi pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1.
- b. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan dari penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar pada siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Dengan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan guru di SDN Yasahidi dan SDN Sukaasih.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Teoritis

- a) Bagi penulis ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bisa pendidikan.
- b) Memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dunia pendidikan selanjutnya.

2) Praktis

- a) Bahan masukan bagi dunia pendidikan sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sehingga kemampuan siswa pada pembelajaran meningkat.
- b) Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran tematik di SD yang ditunjukkan oleh keberhasilan dari peningkatan kemampuan belajar siswa.
- c) Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, yaitu salah satunya dinas pendidikan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini , diantara lain :

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran STAD.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tematik Tema 1 Sub tema 1.
- d. Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

- e. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.
- b. Guru tidak menjadi fokus pembelajaran, namun siswa yang menjadi fokusnya. (guru sebagai fasilitator pembelajaran)
- c. Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Dapat meningkatkan peringkat sekolah.